



Akoloutheo:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2 (September 2025): 30-40

e-ISSN: 3090-6652

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/>

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis

Edukasi Peran Masyarakat Dalam Tata Kelola Program *Food Estate Singkong* Di Desa Tewai Baru, Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas

Kisno Hadi¹, May Linda Sari²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Kristen Palangka Raya

²Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi GKE, Banjarmasin

e-mail: kisnohadi@yahoo.co.id

Abstract

This Community Service Program (PkM) focuses on educating and increasing community knowledge on the cassava food estate policy in the rural of Tewai Baru, Sepang District, Gunung Mas Regency. The rural of Tewai Baruis selected as one of the rural areas which is included in the cassava food estate program. Food estate program is initiated by the Central Government under the National Strategic Project (PSN) scheme through in Presidential Regulation Number 109/2020. The program is implemented by the Ministry of Defense in collaboration with the Ministry of Agriculture. The subjects of PkM are the rural government and the local community through discussion and socialization, then they can adapt and support the cassava food estate program. Both subjects get benefits and positive impacts for optimizing existing resources to improve the rural economy, particularly for residents directly involved in the cassava food estate program. The PkM activity was conducted in one day using a counseling method at the office of rural, attended by 23 participants, a.i the rural of head, rural secretary and officials, chairperson and members of the Rural Representative Body, community leaders, neighborhood heads (RT), traditional leaders, and the local military representative (Babinsa). This PkM activity was supported by the Institute for Research and Community Service (LPPM) of Palangka Raya Christian University. Hopefully, this program will be beneficial for the resident rural of Tewai Baru, especially in supporting food security and improving the community's economy. For lecturer, PkM activities can be a means of socialization and building compus-rural relation as well as between lecturers and the local community. In addition to implementing academic knowledge and theories taught on campus, also provide opportunities to learn from community experiences to be shared with students at campus.

Keywords: Education, Counseling, Governance, Cassava Food Estate, Rural Community

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat (PkM) ini fokus pada edukasi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan *food estatesingkong* di desa Tewai Baru, Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas. Desa Tewai Baru merupakan salah satu desa yang wilayahnya masuk ke dalam program *food estate singkong* dari Pemerintah Pusat dalam skema Proyek Strategis Nasional (PSN) melalui Peraturan Presiden RI No. 109 Tahun 2020. Program ini dilaksanakan

Kementerian Pertahanan bekerjasama dengan Kementerian Pertanian. Sasaran PkM adalah pemerintah desa dan masyarakat desa melalui kegiatan penyuluhan kapasitas pemerintah desa dan masyarakat desa dalam beradaptasi dan mendukung program *food estate singkong*. Tujuannya agar mereka memperoleh manfaat dan dampak dari program tersebut, dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada guna meningkatkan perekonomian warga desa yang terkait langsung dengan program *food estate singkong*. Kegiatan PkM dilaksanakan 1 hari dengan metode penyuluhan di balai desa yang dihadiri 23 orang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa beserta aparatur desa, ketua Badan Perwakilan desa dan anggota, tokoh masyarakat desa, pengurus RT, tokoh adat, dan Babinsa. Kegiatan PkM didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Palangka Raya. Harapannya, semoga kegiatan PkM ini bisa bermanfaat untuk masyarakat desa Tewai Baru dalam rangka mendukung program *food estate singkong* yang hadir di wilayah desa mereka, terutama untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Bagi dosen, kegiatan PkM dapat menjadi sarana sosialisasi dan membangun relasi kampus-desa serta dosen-masyarakat desa. Selain untuk mengimplementasi ilmu pengetahuan dan teori yang diajarkan di kampus, kegiatan PkM juga dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan baru dari masyarakat untuk dibagikan kepada mahasiswa di kampus.

Kata-kata kunci: Edukasi, Penyuluhan, Tata Kelola, Food Estate Singkong, Masyarakat Desa.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah dijadikan daerah implementasi program nasional *food estate* singkong, dan sudah resmi dibuka pada 10 Maret 2021 dengan memanfaatkan lahan dan hutan mencapai 2000 hektar. Dilaksanakan di empat (4) desa di Kecamatan Sepang, yakni Desa Tampelas, Desa Tewai Baru, Desa Sepang Kota dan Desa Pematang Limau. Program ini diprakasai Kementerian Pertahanan Republik Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Pertanian. Sumber dari Kementerian Pertahanan mengatakan bahwa program *food estate* komoditas singkong ini merupakan upaya pemerintah meningkatkan cadangan pangan nasional. Dalam konteks Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta pangan sangat vital perannya selain kesiapan senjata atau alutsista, medis dan energi, sehingga pangan disebut sebagai bagian dari logistik strategis.¹

Kebijakan logistik strategis pangan nasional berawal dari respons pemerintah Indonesia terhadap peringatan FAO (Badan Pangan dan Pertanian Dunia) mengenai krisis pangan dunia akibat pandemi Covid-19. FAO dalam pernyataan resmi tanggal 24 Maret 2020 menyatakan bakal terjadi potensi krisis pangan dunia akibat kebijakan banyak negara menerapkan karantina wilayah yang berdampak terganggunya rantai pasok pangan antar negara. Pemerintah Indonesia merespons peringatan FAO tersebut dengan mengeluarkan

¹ Majalah Reformasi.com, "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional."

rencana pembangunan *food estate* di atas eks lahan gambut 1 juta hektar di Kalimantan Tengah. Rencana pembangunan *food estate* ini masuk ke dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) melalui Peraturan Presiden RI No. 109 Tahun 2020.²

Keterlibatan Kementerian Pertahanan dalam program *food estate* di Kalimantan Tengah merupakan komitmen atas penugasan Presiden Joko Widodo untuk membangun kesiapan cadangan logistik strategis nasional berupa tanaman singkong guna mendukung pertahanan negara. Ide dasarnya bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi strategis bagi keamanan sebuah negara. Fakta ini dapat dipahami, bahwa cadangan logistik strategis nasional sebagai pengembangan pertahanan yang kuat berdimensi holistik melalui penguatan pertahanan militer dan nir-militer. Hal ini berangkat dari kesadaran pemerintah bahwa pemenuhan hak pangan rakyat merupakan isu strategis yang berpengaruh kepada jatuh banggunya sebuah negara. Sebab makanan pada dasarnya dapat digunakan sebagai senjata, ribuan kali lebih kuat daripada uang atau sumber daya pertahanan lainnya.³

Bila melihat perkembangan logistik strategis nasional, ketahanan pangan merupakan bagian dari upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sebagai kegiatan usaha budidaya skala luas yakni menggunakan lahan lebih dari 25 hektar dengan sistem industrial yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, organisasi dan manajemen modern. Mulai tahun anggaran 2022, pemerintah Indonesia telah menjadikan program ketahanan pangan masuk ke dalam Agenda Pembangunan Nasional (APN) 2022-2024 dengan prioritas program peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan. Anggaran ketahanan pangan tahun 2022 mencapai 76,9 triliun yang diarahkan untuk 1) peningkatan keterjangkauan dan kecukupan pangan yang beragam, berkualitas, bergizi, dan aman; (2) peningkatan produktivitas, pendapatan petani dan nelayan melalui penguatan kapasitas petani dan nelayan, penguatan akses terhadap input produksi, penyediaan sarana prasarana pertanian dan perikanan, serta mendorong mekanisasi dan penggunaan teknologi; (3) diversifikasi pangan dan kualitas gizi; (4) perbaikan iklim usaha dan daya saing; serta (5) penguatan sistem pangan berkelanjutan (pengembangan *food estate*).⁴

² Gambut, "Pantau Gambut," 1.

³ Montratama, "Quo Vadis Food Estate."

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional."

Di Kalimantan Tengah, terdapat tiga kabupaten yang lahannya disiapkan untuk program ini, yakni Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau untuk komoditas padi, serta Kabupaten Gunung Mas untuk komoditas singkong. Lahan yang digunakan ialah cetak sawah baru dengan membuka lahan dan hutan di areal yang sudah ditentukan di tiga kabupaten tersebut. Di Kabupaten Gunung Mas, salah satu desa terdampak program *food estate singkong* adalah Desa Tewai Baru.

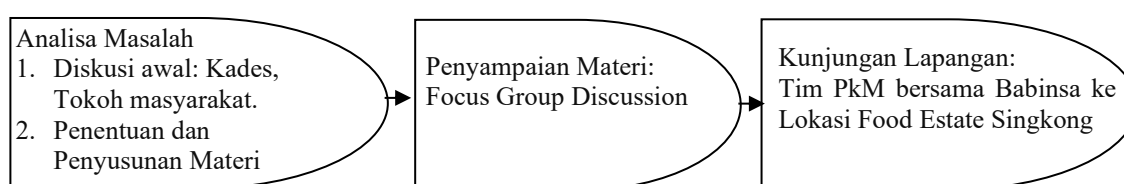
Atas dasar itu, PkM ini dilaksanakan untuk menggali potensi masyarakat dan potensi sumber daya di sekitar desa untuk dioptimalkan bagi kegiatan usaha dan ekonomi masyarakat desa guna mendukung *food estate singkong* tersebut. Masyarakat desa Tewai Baru umumnya petani, peternak ayam, sapi, pekebun, sebagian penambang emas tradisional, dan pekebun sawit. Hadirnya program *food estate singkong* tentu selain berdampak juga berpengaruh terhadap potensi tersebut, diantaranya harus dapat membawa mereka terlibat dalam tata kelola *food estate singkong* agar meningkatkan perekonomian mereka. Untuk itu, PkM ini dilaksanakan untuk menggali potensi mereka serta meningkatkan pengetahuan dalam memahami kebijakan *food estate singkong*.

Program *food estate singkong* adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan dengan komitmen penganggaran yang memadai dari APBN. Anggaran ketahanan pangan tahun 2022 mencapai 76,9 triliun melalui skema Agenda Pembangunan Nasional (APN) 2022-2024. Komitmen tersebut diprediksi berhasil menciptakan stok pangan nasional dalam kurun waktu tersebut bila ada dukungan konkrit pemerintah daerah dan masyarakat desa. Sebab itu, tujuan pelaksanaan PkM ini ialah peningkatan pengetahuan masyarakat desa terhadap program *food estate singkong*, serta menggali potensi sumber daya masyarakat desa agar mereka dapat terlibat langsung memanfaatkan kehadiran program *food estate singkong*.

METODE

Metode kegiatan dilaksanakan melalui ceramah dan fokus group discussion (FGD) di kantor kepala desa dan kunjungan lapangan ke lokasi *food estate singkong* di wilayah desa Tewai Baru. Masyarakat desa diberi penyuluhan, diberi pemahaman tentang kebijakan *food estate singkong*, serta difasilitasi menggali potensi sumber daya yang ada di sekitar mereka yang dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk bisa menjadi bagian program *food estate singkong*. Analisis hasil menggunakan metode analisis naratif, isi, wacana, arsip dan

fenomis, bahkan data statistika.⁵ Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif interpretatif, yaitu berusaha mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial, teori yang dihasilkan mendapatkan pijakan yang kuat pada realitas, bersifat kontekstual dan historis.⁶ Di mana analisis kualitatif dapat memahami fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷ Implementasi metode tersebut seperti ditunjukkan pada gambar 1 di bawah:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dimulai dengan memperoleh informasi dari berbagai media bahwa wilayah desa Tewai Baru, Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas, masuk dalam wilayah program *food estate singkong*. Informasi tersebut ditindaklanjuti oleh Tim Dosen PkM melaksanakan survei lapangan pada tanggal 17 Januari 2024, bertemu dengan Kepala Desa. Jarak lokasi desa Tewai Baru dari Palangka Raya kurang lebih menempuh 3 jam perjalanan darat menggunakan mobil, yakni jalan menuju ke arah Kota Kuala Kurun Ibukota Kabupaten Gunung Mas. Sedangkan lokasi *food estate singkong* kurang lebih berjarak 12 Km dari pusat desa, dan lokasinya merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kapuas.

Tindak lanjut hasil komunikasi tersebut ialah kegiatan edukasi berupa penyuluhan dan FGD dapat dilaksanakan setelah Pemilu 2024, di mana masyarakat desa dan pemerintah desa sudah bisa memiliki waktu luang. Tim Dosen PkM berkirim surat kepada Kepala Desa agar

⁵ Denzin dan Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, 4.

⁶ Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," 64.

⁷ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4–6.

pelaksanaanya di Balai Desa dengan mengundang sejumlah tokoh masyarakat atau perwakilan masyarakat desa yang relevan perannya terkait *food estate singkong*. Maka yang diundang pada hari H adalah perwakilan petani, perwakilan peternak, perwakilan pekebun, tokoh masyarakat desa, tokoh adat, aparatur desa, ketua dan anggota BPD, Babinsa, pengurus RT, tokoh pemuda, dan tokoh perempuan di desa tersebut.

Waktu kegiatan penyuluhan dilaksanakan hari Jumat tanggal 17 Mei 2024, di aula Balai Desa Tewai Baru. Hadir langsung membuka acara hingga acara selesai adalah Kepala Desa Tewai Baru. Kegiatan penyuluhan dihadiri 23 orang peserta yakni seperti pada gambar 2 di bawah. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.30 – 11.30 WIB. Siang hari setelah selesai kegiatan penyuluhan, Tim PkM dibawa oleh Babinsa mengunjungi lokasi *food estate singkong* di wilayah desa Tewai Baru.

Kegiatan edukasi melalui sosialisasi diawali dengan paparan sosialisasi keberadaan program *food estate singkong* yang hadir di desa mereka sebagai program pemerintah pusat. Tata kelola pemerintahan tingkat desa penting untuk diidentifikasi mengingat regulasi UU Desa memberi ruang bagi pemerintah desa melaksanakan pemerintahan otonom, terlepas dari hierarki pemerintah kabupaten. Desa juga memperoleh transfer dana desa dan alokasi dana desa yang tiap-tiap desa bervariasi jumlahnya. Dana transfer tersebut sebagai wujud komitmen pemerintah untuk membuat tata kelola desa menjadi lebih baik dan menjadikan desa sebagai entitas pemerintahan yang mandiri.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan FGD

Setelah sosialisasi keberadaan program *food estate singkong*, maka berikutnya adalah identifikasi terhadap berbagai potensi sumber daya desa guna memperkuat komitmen bahwa desa ada niat dan upaya adaptasi terhadap kehadiran program *food estate singkong* di sekitar

wilayah desa mereka. Di tingkat desa aktor tata kelola pemerintahan lokal yang dapat mendukung kebijakan food estate singkong mencakup dua arena:

- a. Pemerintah Desa, terdiri atas Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Perwakilan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang masing-masing menjalankan fungsi pemerintahan desa meliputi perencanaan, kepemimpinan, anggaran, pelayanan publik, pengumpul pendapatan, serta menjalankan kebijakan pembangunan di desa.
- b. Masyarakat Desa, merupakan organisasi kemasyarakatan yang aktif terlibat dalam mempengaruhi kualitas tata kelola pemerintahan di desa. Terdiri atas organisasi masyarakat, kelompok pemuda, kelompok tani, kelompok ibu-ibu, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, BUMDes, KUD, perusahaan sekitar desa, bahkan kelompok masyarakat yang mungkin sudah terlibat langsung dalam kegiatan program *food estate*. Tata kelola yang diukur ialah pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi.

Atas dasar kegiatan tersebut di atas maka edukasi penyuluhan ini dapat memotivasi pemerintah desa serta warga desa dan khususnya yang berprofesi dengan peternak, pekebun dan petani untuk melakukan sejumlah langkah yakni:

- a. Partisipasi, yakni tingkat keterlibatan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) di level desa dalam proses pembuatan kebijakan dalam setiap arena, termasuk terkait program *food estate*.
- b. Keadilan, yakni kondisi di mana program kebijakan diberlakukan dengan adil kepada semua masyarakat, tanpa diskriminatif dan tanpa unsur pilihan terhadap status, ras, agama serta jenis kelamin.
- c. Akuntabilitas, yakni kondisi pejabat, lembaga dan organisasi publik dalam setiap arena bertanggungjawab terhadap tindakan-tindakannya serta responsif terhadap aspirasi publik.
- d. Transparansi, merupakan kondisi di mana keputusan politik yang diambil oleh pejabat publik, lembaga di luar pemerintah serta lembaga bisnis pada setiap arena dan sub arena terbuka kepada publik untuk siap memberi masukan, memonitor dan mengevaluasi serta kondisi di mana informasi publik tersedia dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas.

- e. Efisiensi, yakni kondisi di mana program kebijakan yang dijalankan telah menggunakan sumber daya yang optimal seperti manusia atau aktor, lahan atau lingkungan, serta penganggaran.
- f. Efektifitas, merupakan kondisi di mana tujuan kebijakan telah tercapai sesuai yang diharapkan dan direncanakan yakni dalam konteks ini peningkatan cadangan pangan nasional.

Manfaat atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat desa Tewai Baru dari hasil kegiatan ini ialah diperolehnya atau dihasilkannya informasi dan pengetahuan tentang program *food estate singkong*, serta menggali informasi dan potensi masyarakat desa yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program tersebut.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan PkM ini ialah:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa Tewai Baru dalam rangka mereka memanfaatkan kehadiran *food estate singkong* di wilayah desa mereka entah terlibat langsung atau terlibat tidak langsung.
2. Terlapornya kegiatan PkM dan atau terpublikasinya kegiatan PkM dalam media atau jurnal ilmiah, sehingga bisa terdiseminasi dan diketahui oleh masyarakat luas.

Tindak lanjut yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan PkM ialah adanya keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat desa secara langsung memperoleh manfaat program *food estate singkong*, yakni antara lain:

- a. Masuknya program kegiatan pemberdayaan masyarakat desa seperti petani, pekebun dan peternak ke dalam program yang dibiayai APBDes.
- b. Terserapnya masyarakat desa menjadi tenaga kerja lokal baik sebagai petani atau pekebun ke dalam program di lokasi *food estate singkong*.
- c. Terbukanya akses infrastruktur desa ke lokasi lahan *food estate singkong*, sehingga bisa dimanfaatkan masyarakat desa untuk membuka lahan baru di tanah mereka di sekitar lokasi lahan tersebut.

Setelah mengikuti agenda PkM ini, masyarakat desa Tewai Baru dapat memahami konsep tata kelola pemerintahan dalam kebijakan *food estate singkong* dapat diformulasikan dalam konteks peraturan terkait pemerintahan daerah dan pemerintahan desa. Tata kelola pemerintahan daerah ialah melalui UU No. 23 Tahun 2014, sedangkan tentang tata kelola pemerintahan desa ialah melalui UU No. 6 Tahun 2014. Peraturan tersebut

memformulasikan kebijakan prioritas dalam pembangunan daerah dan desa melalui interaksi antara pejabat politik di eksekutif dan legislatif serta birokrasi dengan partisipasi masyarakat sipil dan masyarakat ekonomi (bisnis). Program *food estate* sebagai upaya menjaga cadangan pangan nasional merupakan kebijakan adaptasi pada saat pandemi covid-19 dan mestinya juga adaptif terhadap konsep tata kelola pemerintahan lokal di mana program dilaksanakan.

Dukungan konsep tata kelola pemerintahan melalui interaksi *stakeholders* terhadap program *food estate* komoditas singkong ini mestinya sebagai suatu proses untuk memperkuat dan membangun sinergi bagi strategi peningkatan cadangan pangan nasional sehingga resiko kegagalan dapat dikurangi. Dukungan di sini mesti berdasarkan potensi sumber daya lokal yang tersedia baik aktor maupun kegunaan lahan. Sebab itu Agenda Pembangunan Nasional (APN) 2022-2024 dengan prioritas program peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan mestinya dapat diformulasi dalam wujud kebijakan, peraturan serta prioritas-prioritas pembangunan yang mengacu pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Kemampuan program *food estate* melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar mencakup aspek fungsi esensial, identitas, struktur, dan kapasitas melalui interaksi pejabat politik, birokrasi dan masyarakat baik masyarakat sipil maupun ekonomi baik tingkat kabupaten maupun tingkat desa di mana areal *food estate* dilaksanakan.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil kegiatan PkM ini ialah pemerintah desa dan masyarakat desa memiliki potensi sumber daya yang melimpah di lingkungan sekitarnya terutama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi warga. Hanya kebanyakan belum sadar akibat belum ada yang memotivasi untuk menggalinya. Desa Tewai Baru adalah desa yang sangat potensial untuk pengembangan perikanan serta peternakan sapi, kambing, ayam karena selain lahan yang luas dan banyak belum tergarap, desa ini juga masuk ke dalam areal program *food estate singkong*. Program tersebut membuka akses infrastruktur desa yang memudahkan masyarakat desa membuka lahan pribadinya untuk menjadikan sumber usaha baru guna peningkatan perekonomian. Kehadiran Tim PkM di desa Tewai Baru dipercaya sungguh membuat mereka termotivasi dalam menggerakkan dan mengoptimalkan potensi desa yang belum tergarap. Hal ini dapat diharapkan bisa mendongkrak perekonomian masyarakat dari bidang peternakan, pertanian dan perkebunan.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Saran yang dapat disampaikan dari hasil kegiatan PkM ini ialah:

- a. Pemerintah desa dapat memasukkan anggaran pemberdayaan masyarakat desa ke dalam anggaran desa yakni APBDes dalam Musdes. Pemberdayaan tersebut penting untuk memfasilitasi masyarakat desa agar memanfaatkan kehadiran program *food estate singkong*.
- b. Warga desa agar selalu menerima informasi yang bersifat *up to date* melalui berbagai media entah televisi, radio, dan internet terkait cara mengelola dan mencari nilai tambah bagi usaha dan pekerjaannya entah sebagai peternak, petani/pekebun atau profesi lain di desa.
- c. Perguruan tinggi harus sering-sering pergi ke desa untuk menjadikan desa sebagai Mitra, di mana perguruan tinggi dapat memberi solusi (*problem solving*) bagi kehidupan masyarakat desa. Ini untuk mendekatkan perguruan tinggi kepada masyarakat, membawa mahasiswa agar tidak berada di ruang kuliah saja namun peka terhadap keadaan di masyarakat, dan dosen pun bisa menjadikan temuan-temuannya di lapangan dalam PkM ini sebagai bahan ajar kepada mahasiswa.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Palangka Raya atas dukungan yang diberikan serta kepada Sekolah Tinggi Teologi GKE sebagai mitra yang turut berpartisipasi. Secara khusus ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tewai Baru dan jajaran yang telah memberi izin terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Gambut, Pantau. "Pantau Gambut," 2021. <https://en.pantaugambut.id/insights/peatland-monitoring-methods-in-concession-areas>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional," 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3496/strategi-menjaga-ketahanan-pangan-nasional-dalam-agenda-pembangunan-nasional>.
- Majalah Reformasi.com. "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional," 2022. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3496/strategi-menjaga-ketahanan-pangan-nasional-dalam-agenda-pembangunan-nasional>.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Montratama, Ian. "Quo Vadis Food Estate." detikNews.com, 2021. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=9fac9f2dcba2ea04d90aa24eec1ce46e095d9a1cadf7e3f7ea>

Edukasi Peran Masyarakat Dalam Tata Kelola Program *Food Estate Singkong* Di Desa Tewai Baru,
Kecamatan Sepang, Kabupaten Gunung Mas

1b550ca9dd586fJmltdHM9MTc2Mzg1NjAwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=0f9b8230-
e270-6971-1e51-

97e5e30468b2&psq=Montratama%2C+Ian.+“Quo+Vadis+Food+Estate”%2C+dalam+detikN
ews.com%2C+21%2F09%2F2021.&u=a1aHR0cHM6Ly9uZXdzLmRldGlrLmNvbS9rb2xvb
S9kLTU3MzM0NzMvcXVvLXZhZGlzLWZvb2QtZXN0YXRILWtlbWhhbG.

Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif.” *Jurnal Sosial Humaniora “Makara”*
IX, no. 2 (2005).